

Punden Berundak Pasir Lulumpang



Kawasan JAWA BARAT

Kabupaten Garut, Jawa Barat

Pasir Lulumpang berada di Kampung Cimoreme, Desa Cimoreme, Kecamatan Banyuresmi. Berada pada koordinat: 107° 57'09,1" BT dan 07° 16'6" LS dengan ketinggian sekitar 680 m dpl. Hampir seluruh areal situs saat sekarang (1995) telah dijadikan lahan perkebunan oleh penduduk setempat dengan ditumbuhi oleh pohon Jati dan tanaman lainnya milik Bapak Oha. Situs Pasir Lulumpang berada ± 11 km dari Kota Garut. Lokasi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda empat atau kendaraan roda dua dari Kota Garut menuju Leles, sampai disimpang Tarogong, belok ke arah timur dengan melewati Situ Bagendit yang telah dikembangkan sebagai objek wisata alam. Sampai di Simpang Desa Cimoreme, selanjutnya di lingkungan RW 01 ditempuh dengan kendaraan roda dua atau jalan kaki melewati jalan telah disemen sampai ke situs. Waktu pencapaian dari Kota Garut sampai di situs ± 45 menit. Berita kepurbakalaan situs Pasir Lulumpang baru muncul pada Bulan November 1993, berdasarkan laporan Kandepdikbud Kabupaten Garut tentang adanya dua objek arkeologis di Desa Cimoreme, Kecamatan Banyuresmi, yang sebelumnya objek ini belum pernah tercatat oleh hasil N.J. Krom di dalam Rapporten van den Oudheidkundigen Diens in Nederlandsch Indie (ROD tahun 1914). Kemudian peninjauan dilakukan ke situs ini oleh Tim dari Balai Arkeologi Bandung pada Bulan Juni 1994 dan Februari 1995. Pasir Lulumpang memiliki batas alam di sebelah timur adalah sungai yang berair hanya di musim hujan, sebelah barat mengalir sungai Cijangkameong dan Cimuara yang kedua sungai airnya mengalir ke Sungai Cimanuk yang terletak di sebelah utara situs, di Baratlaut situs terdapat Gunung Haruman dan Kaledong serta bekas rawa Rancagabus yang sebagian masih berair, serta Gunung Haruman merupakan puncak tertinggi di kawasan itu. Pasir Lulumpang terletak dengan arah utara-selatan dan kemiringan sekitar 45° di tepi sebelah timur laut rawa Ranca Gabus. Rawa Ranca Gabus membentang di antara beberapa bukit atau pasir yaitu Pasir Lulumpang, Pasir Kiara Payung, Pasir Tengah, Pasir Kolocer, Pasir Astaria, Pasir Luhur, Pasir Gantung, Pasir Tanjung, Pasir Malaka. Di sebelah utaranya mengalir Sungai Ciledug yang mengandung banyak bebatuan. Situs Pasir Lulumpang temuannya berupa dua buah punden berundak. Punden I terletak pada sisi barat bukit yang menempati lahan seluas 73 x 38 x 42 m, dengan orientasi punden ke arah timur-barat. Punden I terdiri dari 13 undakan/teras dari bahan batu andesit. • Teras I merupakan teras yang paling atas berbentuk trapesium dengan ukuran 30,5 m x 13,5 m, tanahnya relatif datar dan luas banyak ditanami pohon jati, ditemukan 2 buah lumpang batu dan susunan batu menyerupai bentuk segi tiga. • Teras II berukuran 11 m x 4 m, tinggi susunan batu dinding 1,25 m dan ditemukan 1 buah lumpang batu yang posisinya miring serta batu tegak yang berdiri berpasangan. • Teras III berukuran 13 x 2,5 m, dengan tinggi 90 cm m, ditemukan 2 buah lumpang batu. • Teras IV berukuran 5 x 36,5 m, dengan ketinggian dinding 90 cm, susunan batu masih kompak dan teratur. • Teras V hampir sama ukurannya dengan teras IV, tetapi ketinggian dinding 160 cm, sebagian besar dinding mengalami kerusakan karena akar-akar pohon jati; • Teras VI berukuran 36,5 m x 4 m dan tinggi dinding 160 cm, susunan batu

pada beberapa bagian telah rusak dan hilang. • Teras VII berukuran 36,5 m x 5 m, dengan tinggi dinding teras 160 cm, sebagian batu telah hilang. • Teras VIII berukuran 36,5 m x 3 m, dengan tinggi dinding teras 120 cm. • Teras IX berukuran 36,5 m x 4 m, dengan tinggi dinding teras tersisa 1 m, kondisi teras masih utuh. • Teras X berukuran 36,5 m x 4 m, dengan tinggi dinding teras 160 sebagian besar batu masih utuh. • Teras XI berukuran sama dengan teras X, kondisi batu utuh. • Teras XII merupakan undakan tanah, batu sudah tidak ada lagi berukuran 36,5 m x 5 m, dengan tinggi dinding teras 160 cm. • Teras XIII undakan tidak utuh lagi dan susunan batu tidak ada lagi berukuran 36,5 m x 2,5 m, dengan tinggi dinding undakan 40 cm. Punden Berundak II terletak kurang lebih 80 m dari Punden berundak terdiri dari 9 undakan atau teras dibuat dari bahan batu andesit. Punden II mempunyai undakan teratas (I) berukuran 12 x 9 m dan tinggi undakan 120 m, sedang undakan paling bawah berukuran 33 m x 4 m, tinggi dinding 120 cm. Selain itu dari hasil ekskavasi ditemukan fragmen gerabah, fragmen besi, batu giling (gandik), dan fragmen batu obsidian. Situs Pasir Lulumpang merupakan peninggalan dari tradisi megalitik berupa punden berundak yang dilengkapi lumpang-lumpang batu, hal ini merupakan satu model bangunan punden yang sebelumnya belum pernah dijumpai. Lumpang-lumpang batu itu seakan-akan menjadi pengganti menhir yang sering dijumpai melengkapi bangunan-bangunan punden berundak seperti punden berundak Lebak Cibeug, Pangguyangan (Cisolok). Lumpang-lumpang batu yang melengkapi punden berundak di Situs Pasir Lulumpang kiranya merupakan artefak-artefak simbolik dalam konteks yang berkaitan dengan sistem religi megalitik. Lumpang-lumpang batu di situs punden berundak Pasir Lulumpang diperkirakan memiliki fungsi dalam kaitan pemujaan yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas pendukungnya. Tujuan pemujaan dengan menggunakan lumpang batu atau batu dakon sebagai media upacara diperkirakan berhubungan dengan upacara-upacara kesuburan/pertanian untuk keberhasilan panen nantinya atau sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen yang dicapai. Upacara-upacara semacam ini masih biasa diselenggarakan oleh komunitas-komunitas petani tradisional di daerah Jawa Barat, yang lazim disebut upacara Hajat Bumi; ngalaksa; serentaun seperti yang masih dilakukan secara adat oleh komunitas Badui, Cikondang, Subang, Sukabumi. Situs Pasir Lulumpang dapat dikembangkan sebagai objek wisata budaya karena temuan dari masa budaya megalitik cukup bervariasi jenisnya ada punden berundak, lumpang batu, menhir, fitur akan merupakan daya tarik bagi pelajar atau mahasiswa yang berminat di bidang sejarah dan purbakala. Dengan tersedianya sarana transportasi berupa kendaraan angkutan kota dan ojek akan lebih memudahkan wisatawan sampai ke sini.

Situs Pasir Lulumpang berada ± 11 km dari Kota Garut. Lokasi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda empat atau kendaraan roda dua dari Kota Garut menuju Leles, sampai disimpang Tarogong, belok ke arah timur dengan melewati Situ Bagendit yang telah dikembangkan sebagai objek wisata alam. Sampai di Simpang Desa Cimareme, selanjutnya di lingkungan RW 01 ditempuh dengan kendaraan roda dua atau jalan kaki melewati jalan telah disemen sampai ke situs. Waktu pencapaian dari Kota Garut sampai di situs ± 45 menit

Koordinat: [-7.1213889, 107.94944439999995](#)